

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi persaingan bisnis semakin ketat membuat perusahaan harus mampu menyesuaikan perubahan – perubahan yang akan terjadi seperti adanya perubahan perekonomian, kondisi konsumen dan kemampuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaannya. Seperti pada saat kemunculan wabah COVID -19 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan, akibatnya konsumsi rumah tangga dan daya beli masyarakat secara luas menjadi melemah, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu perusahaan.

Ketatnya persaingan serta melemahnya pendapatan juga dialami oleh sektor *consumer cyclicals* yang merupakan sektor barang konsumsi non primer atau sekunder, salah satunya perusahaan industri tekstil. Perusahaan industri tekstil merupakan perusahaan yang akan mengolah bahan baku serat menjadi benang atau kain, ketatnya persaingan serta melemahnya pendapatan di dukung oleh adanya kemunculan wabah COVID -19. Karena permintaan global yang menurun signifikan, sehingga banyak terdapat pembatalan dan pemangkasan orderan ekspor, sementara daya beli masyarakat dalam negeri juga tidak membantu karena daya beli yang masih lemah. Masyarakat memilih untuk lebih selektif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pendapatan yang menurun masyarakat lebih mendahulukan kebutuhan primer daripada kebutuhan sekunder. Akibatnya banyak terjadi penumpukan stok di pabrik, sehingga memaksa perusahaan

memangkas produksinya yang mengakibatkan perusahaan industri tekstil banyak kehilangan sekitar 10% dari tenaga kerjanya akibat kemunculan wabah COVID-19 ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) pun mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri tekstil dan pakaian pada tahun 2021 sebesar Rp 127,43 triliun dimana nilai itu terkontraksi 4,08% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 132,85 triliun. Hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan tekstil masih mengalami pelemahan karena akibat pandemi COVID-19, namun kontraksi PDB industri pada tahun 2020 lebih baik dibanding 2021 yaitu sebesar 8,88%. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1 Perkembangan PDB Industri Tekstil Tahun 2016-2021



Sumber : Badan Statistik Indonesia (2022)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal, yang dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan seluruh aktivitas perusahaan, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu laba yang maksimal dapat dipengaruhi oleh suatu profitabilitas perusahaan itu sendiri, karena profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya, karena semakin baik profitabilitas dalam suatu perusahaan maka dapat dikatakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Selain itu profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Oleh karena itu bagi pihak investor jangka panjang akan sangat penting dan berguna untuk menganalisis profitabilitas tersebut, dan untuk para pemegang saham hal ini berguna untuk melihat keuntungan yang diterima dalam berupa dividen. Jika suatu perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap tidak mampu dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, banyak perusahaan berusaha mencari sumber dana dari luar perusahaan agar dapat menjaga kestabilan perusahaannya agar tidak mengalami kerugian (Sutma & Lisa, 2018).

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan ROA. Alasan menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas karena ROA memiliki kelebihan,

seperti ROA dapat mengukur efektifitas penggunaan asset yang menyeluruh terhadap hal yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya kembali, sebuah perusahaan harus dapat memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya ada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Faktor pertama dalam mengukur profitabilitas yaitu perputaran kas, kas merupakan aktiva yang paling rentan disalah gunakan. Selain itu perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar pada satu periode tertentu. Perputaran kas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Karena semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin efisien tingkat penggunaan kas. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Amanda, 2019), perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Eryatna et al., 2021) menyatakan perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Indriaty, 2022) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua dalam mengukur profitabilitas, yaitu perputaran piutang merupakan hubungan antara penjualan dan piutang, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin baik. Sebaliknya semakin lambat perputaran piutang, maka akan

semakin buruk. Tingkat perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran yang di berikan oleh perusahaan . Penelitian yang telah dilakukan oleh (Amanda, 2019), menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Disisi lain penelitian yang telah dilakukan oleh (Wajo, 2021) menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Wardana et al., 2019) menyatakan bahwa perputaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga dalam mengukur profitabilitas, adalah perputaran persediaan yaitu menentukan berapa kali persediaan dijual atau diganti dengan persediaan baru dalam setahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaannya menjadi uang secara cepat. Penelitian yang telah di lakukan oleh (Sari & Purnama, 2020) menyatakan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada sisi yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2019), menyatakan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Karamina & Soekotjo, 2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil penelitian perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “ **PENGARUH**

PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Batasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).

3. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* sub sektor perusahaan industri tekstil di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pada penelitian ini dari tahun 2020-2022.
5. Data laporan keuangan pada penelitian ini adalah triwulan.
6. Data perusahaan ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
7. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai latihan dalam pengembangan kemampuan.

b. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai penilaian terhadap suatu perusahaan ketika ingin menentukan pilihan berinvestasi terutama pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.